

**NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN
SUTRADARA KUNTZ AGUS TAHUN 2015**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

MUHTARI LAILY FITRI

123.111.293

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2017**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Muhtari Laily Fitri
NIM. 123111293

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Muhtari Laily Fitri

NIM : 123111293

Judul : Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan
Sutradara Kuntz Agus Tahun 2015

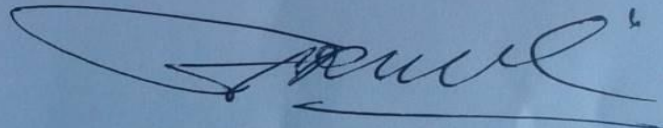
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, Januari 2017

Pembimbing,



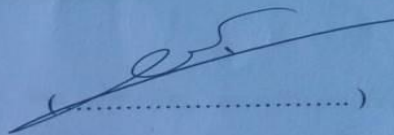
Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd., Ph.D

NIP. 19600910 199203 1 003

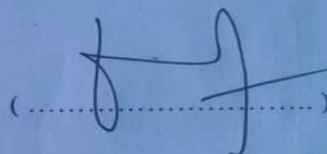
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Sutradara Kuntz Agus Tahun 2015 yang disusun oleh Muhtari Laily Fitri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Jum'at, tanggal 20 Januari 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

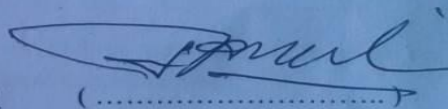
Penguji : Drs. Subandji, M.Ag
Utama NIP. 19610102 199803 1 001



Penguji I
Merangkap : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag
Ketua NIP. 19750205 200501 1 004



Penguji II
Merangkap : Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd., Ph.D
Sekretaris NIP. 19600910 199203 1 003



Surakarta, 20 Januari 2017

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Ciyoto, M. Hum

NIP. 19670224200003 1001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibuku tercinta yang tak pernah henti memberikan kasih sayang, do'a dan pengorbanannya dengan setulus hati.
2. Adikku tersayang Shobahul Khoiriyah dan Berlian Nafisah
3. Seluruh teman-teman seangkatan 2012 & terkhusus teman-teman kelas G dan H yang telah memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوا أَخْبَارَكُمْ

“Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu; dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu”.

(QS. Muhammad: 31) (Depag RI, 1989: 830)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhtari Laily Fitri

NIM : 123111293

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN SUTRADARA KUNTZ AGUS TAHUN 2015”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang menyatakan,



Muhtari Laily Fitri

NIM. 123111293

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN SUTRADARA KUNTZ AGUS TAHUN 2015” dan penulis berharap semoga Allah senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis baik di dunia maupun di akhirat.

Shalawat berbingkai salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita Nabi Besar Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai yaumul akhir nanti, dan semoga kita senantiasa termasuk dalam golongan orang yang istiqomah di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Fauzi Muharom, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd., Ph.D selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Fauzi, M.A. selaku Wali Studi yang telah memberikan banyak masukan dan pengertian selama penulias belajar di IAIN Surakarta.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.

7. Bapak Muhtarom dan Ibu Umi Fitriyah yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, membiayai dan memberikan bantuan, baik berupa materi maupun immateri kepada peneliti dalam menuntut ilmu.
8. Adikku tersayang Shobahul Khoiriyah dan Berlian Nafisah.
9. Teman-temanku tercinta Nugraheni Puspitasari, Monika Akhirul Aprilianti, Nur Chayati, Nurul Fatiki Amalliah, dan Ariyanti juga teman-teman kelas G dan H seperjuangan, kenangan terindah bersama kalian yang tak pernah terlupakan.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan semangat. Semoga Allah senantiasa melimpahkan barokah-Nya kepada kalian semua, Amin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Amin.

Surakarta, Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Identifikasi Masalah	14
D. Pembatasan Masalah	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	17
1. Nilai-nilai Akhlak	17
a. Pengertian Nilai-nilai Akhlak	17
b. Ruang Lingkup Nilai-nilai Akhlak	21
c. Sumber Akhlak	26
d. Macam-macam Akhlak	28
2. Film	29

a. Pengertian Film	29
b. Sejarah Perkembangan Film	30
c. Unsur-unsur Film	32
d. Karakter Film	34
e. Jenis-jenis Film	35
B. Kajian Pustaka	36
C. Kerangka Teoritik	38

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Data dan Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data	48

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Film Surga Yang Tak Dirindukan	50
1. Substansi Film Surga Yang Tak Dirindukan	50
2. Sinopsis Film Surga Yang Tak Dirindukan	53
3. Sutradara Film Surga Yang Tak Dirindukan	54
4. Latar Belakang Pembuatan Film Surga Yang Tak Dirindukan	55
5. Bentuk Fisik Film Surga Yang Tak Dirindukan	56
B. Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan	58

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRACT

Muhtari laily fitri, NIM 123111293. Values Morals In Film Surga Yang Tak Dirindukan Directed Kuntz Agus 2015. Thesis: Islamic Education Studies Program, Faculty of Science Tarbiyah and Teaching, IAIN Surakarta.

Preceptor: Prof. Drs. H. Rohmat, M. Pd. Ph, D

Keywords: Values Morals, Film Surga Yang Tak Dirindukan

Film can be used as an effective moral education media, because it is an audio-visual. But among the people there are still people who consider taboo to movies and many movies are just fond oriented entertainment side without studying its contents. One of the movie that contains the values of moral education is a film Surga Yang Tak Dirindukan. The purpose of this study was to determine the values morals contained in the film Surga Yang Tak Dirindukan.

This study is a qualitative study using library reseach method. In other words, this research method does not require us have to go into the field as they see the facts straight. The author examines the direct view movies Surga Yang Tak Dirindukan, observed and analyzed for EFT. While data collection techniques used is documentation and observation. Checking the validity of the data is done by triangulation and theory. To analyze the content of which is reviewing the contents of the document movie Surga Yang Tak Dirindukan.

From the results of this study concluded that in the film Surga Yang Tak Dirindukan Morals are values including the value of Morals against God which includes faith, charity, piety, sincerity, trust, gratitude, and patience. Morals and values of fellow human beings includes friendship, fraternity, fair, well thought, and right appointment.

ABSTRAK

Muhtari Laily Fitri, NIM 123111293. *Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Sutradara Kuntz Agus Tahun 2015*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Prof. Drs. H. Rohmat, M. Pd. Ph, D

Kata Kunci: Nilai-nilai Akhlak, Film Surga Yang Tak Dirindukan

Film dapat dijadikan media pendidikan akhlak yang efektif, karena bersifat audio visual. Namun di kalangan masyarakat masih ada orang yang menganggap tabu terhadap film dan masih banyak yang menggemari film yang hanya berorientasi pada sisi hiburan tanpa mendalami isinya. Salah satu film yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak adalah film yang berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Akhlak yang terkandung dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan. Dengan kata lain metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Penulis meneliti dengan melihat langsung film *Surga Yang Tak Dirindukan* setelah itu diteliti, diamati, dan dianalisis secara runtun. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi dan observasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teori. Untuk menganalisis isi yaitu mengkaji isi dari dokumen film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* terdapat nilai-nilai Akhlak diantaranya nilai Akhlak terhadap Allah yang meliputi keimanan, ihsan, ketakwaan, keikhlasan, tawakal, syukur, dan kesabaran. Dan nilai Akhlak terhadap sesama manusia meliputi silaturahmi, persaudaraan, adil, baik sangka, dan tepat janji.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah doktrin agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya melalui para rasul. Dalam Islam memuat sejumlah ajaran yang tidak sebatas pada aspek ritual tetapi juga mencakup aspek peradaban. Islam sebagai bangunan atau konstruksi yang didalamnya terdapat nilai-nilai, ajaran, petunjuk hidup, dan sebagainya membutuhkan sumber yang darinya dapat diambil bahan-bahan yang diperlukan guna mengkonstruksi ajaran Islam tersebut (Abudin Nata, 2011: 25)

Rasulullah merupakan teladan dalam hal apapun terutama akhlak. Seperti beliau mengajarkan kelembutan dalam berdakwah. Allah juga memberikan peringatan kepada beliau bahwa ketika berdakwah dengan kasar maka masyarakat tidak akan memberikan perhatian dan apresiasi terhadap apa yang ia sampaikan.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting, hal ini sesuai dengan misi yang dibawa oleh Rasulullah SAW. yaitu menyempurnakan akhlak. Para ahli juga mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Isra': 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Depag, 1989: 435)

Dari firman tersebut Allah Swt menciptakan manusia juga dalam perbedaan selain persamaan. Perbedaan itu seperti dari segi fisik, mental, rejeki, ilmu, dan sebagainya. Secara fitrah manusia diciptakan sebagai khalifah. Khalifah bermakna pemimpin, setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya. Namun, penegasan manusia mulia dan sebagai khalifah tersebut tidak sepenuhnya dijalani oleh manusia itu sendiri.

Kenyataannya, manusia tidak sedikit yang melampaui batas sebagai manusia mulia dan khalifah dalam kehidupan bagi yang menerima amanah baik sebagai pemimpin non formal (masyarakat) maupun formal (pemerintah). (Rohmat, 2015: 14).

Di dalam sebuah masyarakat, pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat itu sendiri, turunnya moral yang terjadi di dalam masyarakat pada saat ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima tidak cukup mampu mengarahkan mereka ke jalan yang benar dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, walaupun lingkungan juga ikut mempengaruhi dan membentuk kepribadian mereka.

Adapun pendidikan islam yaitu sebuah upaya terencana dalam membentuk kepribadian manusia muslim untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik atas dasar nilai-nilai ajaran islam demi mengangkat derajat (Qiqi Yuliati. dkk, 2014: 144)

Di dalam bukunya yang berjudul pendidikan agama Islam (2011: 149) Muhammad Alim berpendapat bahwa akhlak adalah merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat.

Pendidikan akhlak menurut al Qur'an adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sadar guna berikan pendidikan secara lengkap bukan hanya jasmani saja, namun juga rohani berdasarkan ajaran samawi yang terakhir turun ke bumi, yakni islam berupa penanaman akhlak mulia sesuai Al Qur'an dan perilaku rasulullah yang merupakan cermin kepribadian seseorang yang harus dilakukan oleh seorang muslim (Fajar Shodiq, 2013: 41).

Menurut Syafri (2012: 81) Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an untuk manusia ini tergambar dalam berbagai ayat-ayat yang tersebar di berbagai surat. Pendidikan yang disampaikan tersebut sangat kaya akan model pengungkapannya. Seperti tergambar dalam kisah-kisah dan dialog-dialog, misal pada surat Al-A'raf ayat 2 yang berbicara tentang seruan agar mengikuti Al-Qur'an dengan mengingatkan kembali kisah umat terdahulu dan kisah iblis.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.”(Depag, 1989: 221)

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (Bukhari Umar, 2012: 42). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.

Sehubungan dengan pendidikan akhlak ini, Rasulullah saw. telah mengemukakannya dalam banyak hadis, diantaranya sebagai berikut

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Abdullah bin Amru r.a berkata, “Nabi saw. bukan orang yang keji dan tidak bersikap keji. Beliau bersabda, “Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Al-Bukhari)

Hadis ini memuat informasi bahwa beliau memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang yang berakhlak mulia. Itu berarti bahwa akhlak mulia adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh umatnya. Agar setiap muslim dapat memiliki akhlak mulia, maka harus diajarkan.

Menurut Ahmad Tafsir (2012: 49) hal yang paling mendasar dalam zaman global ini ialah masalah nilai. Nilai sekarang sedang mengglobal. Setiap Negara, setiap kelompok orang, setiap orang, dimana saja, dan kapan saja menganut nilai yang diyakininya benar. Tugas pendidikan yang paling utama ialah menanamkan nilai-nilai.

Dalam Rohmat (2015: 36) telah dirumuskan 18 nilai pengembangan budaya dan karakter bangsa yang menjadi dasar acuan atas mental dan sikap positif yang diharapkan

tumbuh sebagai jiwa perilaku anak-anak bangsa. 18 nilai tersebut adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung pada pengalaman. Kehidupan didunia ini merupakan sesuatu yang sangat bernilai meskipun pada kenyataannya setiap yang bernilai memiliki lapisan dan aspek yang berbeda. Dalam memahami nilai diperlukan kesadaran akan nilai yang ada pada manusia (Zakiyah, 2014: 5)

Menurut Rohmat (2015: 15) menyatakan bahwa kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai dalam pendidikan Islam pada kenyataannya tidaklah mudah. Selain karena berbagai masalah terkait pendidikan islam itu sendiri, juga karena pengaruh lingkungan. Tidak dapat dipungkiri, dengan berkembangnya teknologi informasi, peserta didik pada saat ini tidak hanya belajar dari apa yang mereka peroleh dari bangku sekolah saja, tetapi juga dari apa yang mereka akses melalui media-media informasi, seperti majalah, film, internet, dan televise.

Sumber pendidikan tidak hanya diperoleh dari seorang pendidik namun juga bisa diperoleh dari media pendidikan baik itu media cetak ataupun media elektronik. Media juga berperan penting untuk penyampaian pesan dalam proses pembelajaran karena media pada saat ini sudah semakin beragam dan semakin maju walaupun pada kenyataannya

kemajuan teknologi yang semakin canggih ini belum bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk menanamkan dan melestarikan nilai-nilai dan syiar Islam.

Menurut Fajar Shodiq (2013: 42) media massa, televisi, internet, buku, Koran majalah, dan lain sebagainya turut berperan membentuk karakter pribadi seseorang menjadi akhlak baik/buruk. Untuk itu, diharapkan dengan sungguh-sungguh semua pihak serius menanggapi masalah pendidikan akhlak ini, dari orangtua, sekolah, lembaga keagamaan, para ulama, lingkungan, media massa, pengambil kebijakan dalam pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.

Pembuatan film bertema pendidikan yang mengarah kepada pendidikan Islam bukan hanya membantu dalam memperbaiki kondisi budaya dan psikologi masyarakat Indonesia tetapi sedikit demi sedikit juga akan memberikan pendidikan keislaman kepada masyarakat, melihat kenyataan saat ini bahwa tontonan menjadi tuntunan. Hal inilah yang menjadi perhatian bukan hanya pembuat film saja namun semua pihak-pihak yang terkait, hal ini tidak lepas juga pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam menangani hal ini.

Film dengan muatan pendidikan yang baik tidak selalu berarti harus membosankan atau menggurui. Sebagaimana kita pahami bersama, hampir tidak semua orang yang sudi digurui. Oleh karena itu, ajakan atau anjuran yang halus justru bisa menimbulkan dampak yang besar (Effendy, 2008: 28).

Media visual terutama film, memiliki peran yang strategis dalam melahirkan ilmu dan pertukaran pengetahuan. Film merupakan salah satu media yang menyiarkan “berita” yang dapat ditangkap baik melalui indera mata dan telinga dengan sangat efektif dalam

mempengaruhi penonton. Keberadaan film sebagai hasil kolaborasi seni dan teknologi bisa menjadi sarana pendidikan yang efektif. Karena itu, dipadukannya teknologi film dengan muatan edukasi akan membantu proses pendidikan menjadi lebih baik dan membangun masyarakat.

Film sebagai sarana edukasi bisa membantu para penggiat pendidikan merealisasikan tujuannya dalam mencerdaskan masyarakat. Dengan kata lain, film bisa menghadirkan pendidikan yang menghibur dan lebih mudah diserap oleh public. Karena itu, komunitas seniman dan dunia pendidikan terus berupaya mengembangkan film sebagai media dalam mencedaskan masyarakat.

Film dapat diakses oleh semua orang dengan berbagai macam cara, apalagi dizaman serba canggih seperti sekarang, jika tidak sempat menontonnya dibioskop, bisa membeli DVD / VCD orisinil atau mungkin yang tak mau mengeluarkan banyak biaya akan memilih yang bajakan saja. Di depan computer dan hanya meng-klik beberapa *link* kita juga akan dengan mudah mendapat sebuah film hasil *download* dari situs yang memang menyediakannya.

Dalam satu dekade kebangkitan film Indonesia di tanah air, banyak sekali film yang dihasilkan oleh para sineas kita. Dari berbagai macam film yang telah diproduksi tersebut biasanya bertema horror, seks, komedi, dan beragam jenis film romantis yang cukup hampir seragam dalam bercerita adalah warna yang sangat dominan dalam industri perfilman tanah air.

Penelitian ini mengambil objek film *Surga Yang Tak Dirindukan* sebagai bahan utama untuk menganalisis nilai akhlak yang terkandung dalam film tersebut. Isu poligami

kiranya yang melatari film “Surga Yang Tak Dirindukan” garapan sutradara Kuntz Agus. Sebuah tema sederhana namun karena menyangkut isu poligami, suatu persoalan klasik yang sangat pro kontra, film ini memiliki *selling poin* yang kuat terutama bagi penonton dari kalangan wanita usia muda hingga orang tua. Menonton film ini kita seperti diajak bercermin sekaligus melihat potret poligami dari berbagai sisi. Dari sisi suami, sisi istri tua dan muda, juga dari sisi anak dan sisi sosial lainnya. Poligami ternyata membawa implikasi luas bagi kehidupan pada gilirannya membutuhkan pengorbanan. Pengorbanan dari semua pihak yang terkait dengan kehidupan poligami.

Film yang diangkat dari novel laris karya Asma Nadia ini memang banyak menyampaikan pesan moral terkait poligami. Dan secara keseluruhan, pesan moral itu cenderung mewakili suara kaum perempuan atau lebih dimaksudkan sebagai bahan perenungan untuk kaum perempuan dalam menentukan pilihan.

Akan tetapi, tak banyak masyarakat kita yang dapat berfikir secara luas dan menerima begitu saja jika peristiwa poligami terjadi pada diri mereka. Sebagian besar dari masyarakat kita masih terbawa oleh ego nya dan tidak mau berfikir secara luas. Didalam film ini masyarakat akan diperlihatkan potret poligami dari berbagai sisi.

Sebenarnya, banyak film yang mengandung nilai-nilai akhlak didalamnya dan banyak pula yang berpengaruh. Film surga yang tak dirindukan disutradarai oleh Kuntz Agus dan diadaptasi dari sebuah novel berjudul sama karya Asma Nadia. Dalam film ini banyak pesan yang hendak disampaikan, untuk itu penulis mencoba menganalisis nilai akhlak yang ada didalamnya. Namun dalam film surga yang tak dirindukan inilah yang

menjadikan peneliti kagum dan tertarik untuk mengupas lebih lanjut tentang makna ataupun nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah pokok yang terkait judul, yaitu:

1. Pengertian Nilai

Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman. (dalam Zakiyah, 2014: 14).

Menurut Zakiyah (2014: 15) nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai adalah suatu keyakinan yang diyakini dalam diri manusia atau masyarakat yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak

Menurut bahasa kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan (KBBI, 2008: 27).

Secara etimologi bahasa arab, akhlak adalah bentuk masdar (infinitive) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang memiliki arti perangai (as-sajiyah), kelakuan, tabiat, atau watak dasar (ath-thabi'ah), kebiasaan atau kelaziman (al-'adat), peradaban yang

baik (al-muru'ah), dan agama (ad-din). Kata khuluqu juga ada yang meyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia. Sedangkan secara terminology ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.

Sedangkan menurut Ma'arif (2007: 118) akhlak adalah pantulan Iman berupa perilaku, ucapan dan sikap.

Mahmud, dkk (2013: 186) menjelaskan akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatih dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, perangai, perilaku, sikap yang telah menjadi kebiasaan seseorang dan sudah tertanam dalam jiwa seseorang tanpa harus dibuat-buat.

3. Film

Film menurut Andrik (2003: 27) merupakan serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dan gerak, sehingga memberikan kesan yang impresif dan atraktif bagi penikmatnya.

Media film disajikan sebagai media pengajaran untuk mengambil pesan dari alur cerita sesuai dengan tema dan subjek pelajaran yang diajarkan, sehingga anak didik akan dengan mudah memahami dan mengambil pelajaran dari film yang ditontonan.

4. Surga Yang Tak Dirindukan

Film bergenre Drama Religi ini disutradai oleh Kuntz Agus, yang diproduksi oleh Manoj Punjabi. Penulis naskah ceritanya adalah Alim Sudio. Artis yang berperan

merupakan artis yang sudah berpengalaman, diantaranya Fedi Nuril, Ludya Cynthia Bella, Raline Shah, dan lain-lain. Film ini digarap oleh rumah produksi MD Pictures, yang dirilis 15 Juli 2015.

Dalam film ini, Prasetya yang diperankan oleh Fedi Nuril, adalah seorang Arsitek muda yang bekerja sebagai pemborong bangunan. Dan Arini yang diperankan oleh Ludya Cynthia Bella adalah seorang novelis sekaligus aktivis sosial bidang pendidikan di Yogyakarta. Pras dan Arini mewakili sosok anak manusia yang baik hati, berjiwa sosial dan religius. Keduanya bertemu saat Pras bersama dua sahabatnya Amran (Kemal Palevi) dan Hartono (Tanta Ginting) sedang melakukan survey bangunan masjid dan Arini yang juga ditemani dua orang sahabat Sita (Zaskia Mecca) dan Lia (Vitta Mariana), tengah mendongeng di hadapan anak-anak asuhnya.

Keluarga Pras dan Arini memberi gambaran ideal sebuah keluarga *sakinah, mawaddah, warrohmah*. Sampai suatu ketika Pras bertemu Meirose (Raline Shah) yang mengalami kecelakaan dalam keadaan hamil tua. Pras berusaha menolong Mei kerumah sakit sehingga Mei dan bayinya dapat diselamatkan. Mei melahirkan seorang bayi laki-laki yang oleh Pras diberi nama Akbar Muhammad.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum banyak para pendidik yang memanfaatkan media film bernuansa religi seperti *Surga Yang Tak Dirindukan* sebagai media yang efektif dan kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan.
2. Kurangnya pendidikan akhlak yang terdapat dalam dunia perfilman.

3. Kecanggihan teknologi informasi yang berkembang saat ini belum mampu dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat kita.

D. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi pada Nilai-nilai Akhlak dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan sutradara Kuntz Agus tahun 2015.

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apa saja nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film Surga Yang Tak Dirindukan sutradara Kuntz Agus”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang diungkapkan dalam film Surga Yang Tak Dirindukan sutradara Kuntz Agus.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan pada khususnya yang berhubungan dengan nilai akhlak dalam film tersebut.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis Bagi Pendidik
- a. Sebagai rujukan agar seorang pendidik menggunakan media pembelajaran berupa film.
 - b. Untuk memperbaiki kinerja seorang pendidik terutama dalam hal menyampaikan materi dan tingkah laku seorang pendidik.
 - c. Memberikan informasi kepada peserta didik tentang nilai pendidikan islam dalam film surge yang tak dirindukan.
3. Manfaat Praktis Bagi Orang Tua
- a. Sebagai rujukan agar orang tua untuk menggunakan media pembelajaran dan hiburan bagi putra putrinya di rumah.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan bagi putra putrinya di rumah.
4. Manfaat Praktis Remaja
- a. Menambah ilmu pengetahuan bagi remaja yang membaca penelitian ini.
 - b. Sebagai rujukan agar membaca dan melihat film ini untuk hiburan serta bisa diambil hikmahnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai-nilai Akhlak

Menurut Adikusilo (2013: 56) mengatakan bahwa “Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang”. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya kepuasan, dia akan merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku (Abu Ahmadi dan Nor Salimi, 1994: 202).

Ismail dan Mutawalli (dalam Zakiyah, 2014: 21) memaknai nilai sebagai standar atau ukuran (normal) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.

Menurut Abdul Manan (1995: 3) mengemukakan bahwa nilai adalah serangkaian sikap yang menimbulkan atau menyebabkan pertimbangan yang harus dibuat untuk menghasilkan suatu standar atau serangkaian prinsip dengan mana aktifitas dapat diukur. Disini nilai bisa digunakan oleh seseorang untuk memberi kualitas terhadap sesuatu atau memberikan penghargaan yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.

Pendapat lain mengatakan nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, dan perilaku (Syahidin dkk, 2009: 239).

Sedangkan menurut Zakiyah (2014: 15) nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Dari banyak pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai adalah suatu keyakinan yang diyakini dalam diri manusia atau masyarakat yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian akhlak berasal dari kata *khalāq* dengan akar kata *khuluqan* (bahasa arab), yang berarti: perangai, *tabi'at*, dan adat. Atau dari kata *khalqun* (bahasa arab), yang berarti: kejadian, buatan, atau ciptaan. Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat. Dengan demikian, secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung

pada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Adapun secara istilah, akhlak adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia diatas bumi. System nilai yang dimaksud adalah ajaran islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir islami (Syahidin dkk, 2009: 235).

Menurut Marzuki (2012: 81) kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela).

Akhlak juga diartikan sifat dan keadaan yang tertanam dengan kokoh dalam jiwa yang kemudian memancar dalam ucapan perbuatan, penghayatan, dan pengalaman yang dilakukan dengan mudah (Abuddin Nata, 2012: 215).

Menurut Syafri (2012: 73) akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Sedangkan menurut Abd. Rachman Assegaf (2011: 42) akhlak (khuluq) adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara langsung (spontanitas) bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Amin Abu Lawi 2002: 57 (dalam Syafri, 2012: 74) menjelaskan bahwa akhlak dalam perspektif islam mempunyai nilai samawi yang bersumber dari Al-

Qur'an. Menurutnya, akhlak dapat dimaknai dengan mengacu kepada hukum dan ketetapan syari'ah yang lima, yaitu: wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram, karena itulah realitas akhlak. Bila akhlak berbasis pada hukum yang lima, maka klasifikasikan seperti berikut ini: akhlak wajib seperti perilaku jujur, amanah, ikhlas, dan seterusnya. akhlak sunnah seperti mengucapkan salam, memberi makan dan sedekah. Akhlak mubah seperti bermain dan bersenda gurau dengan teman. Akhlak makruh seperti tidak berinteraksi dengan masyarakat dan hidup menyendiri. Akhlak haram seperti berzina minum khamar, berdusta, berkhianat, mencuri, dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak adalah suatu keyakinan yang sudah tertanam dalam jiwa manusia yang dijadikan seseorang sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Nilai-nilai Akhlak

Menurut Muhammad Alim (2011: 152) ruang lingkup ajaran akhlak, antara lain:

1) Akhlak terhadap Allah

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi, tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.
- c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.
- d) Iklas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir batin, tertutup maupun terbuka.
- e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.
- b) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah Islamiyah*).
- c) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balance*) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- f) Rendah hati (*tawadhu'*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- g) Tepat janji (*al-wafa'*), salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.

- h) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i) Dapat dipercaya (*al-amanah*). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) Perwira (*'iffah* atau *ta'affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetapi rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
- k) Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya.
- l) Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk hidup mencapai tujuan penciptaannya.

Dari uraian di atas memperlihatkan bahwa akhlak Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan.

c. Sumber Akhlak Islam

Sumber untuk menentukan akhlak dalam islam, apakah termasuk akhlak yang baik (mulia) atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran islam lainnya adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw. baik dan buruk dalam akhlak islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran (akal) manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Melalui kedua sumber ajaran islam itulah dapat dipahami bahwa sifat-sifat sabar, tawakal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat syirik, kufur, nifak, ujub, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber

itu tidak menegaskan nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan penilaian yang berbeda-beda.

Namun demikian, islam tidak menafikan adanya standar lain selain Alqur'an dan sunah untuk menentukan baik dan buruk akhlak manusia. Standar lain yang dapat dijadikan untuk menentukan baik dan buruk adalah akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat. Dengan hati nuraninya, manusia dapat menentukan ukuran baik dan buruk, sebab Allah memberikan potensi dasar kepada manusia berupa tauhid. Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-A'raf: 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ

شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).” (Depag, 1989: 250).

Menurut Marzuki (2012: 181) ukuran baik dan buruknya akhlak manusia bisa diperoleh melalui berbagai sumber. Dari sekian banyak sumber yang ada, hanyalah sumber Al-Qur'an dan sunah Nabi yang tidak diragukan kebenarannya. Sumber-sumber lain masih penuh dengan subyektivitas dan relativitas mengenai ukuran baik dan buruknya. Karena itulah ukuran utama akhlak islam adalah Al-

Qur'an dan sunah. Dan inilah yang sebenarnya merupakan bagian pokok dari ajaran islam. Apapun yang diperintahkan oleh Al-Qur'an dan sunah pasti bernilai baik untuk dilakukan, sebaliknya yang dilarang oleh Al-Qur'an dan sunah pasti bernilai baik untuk ditinggalkan.

d. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Mahmudah (terpuji)

Akhlak mahmudah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula.

Sifat terpuji itu antara lain, yakni menciptai Allah dan Rasul-Nya, menjadi insan yang taat beribadah, jujur, bijaksana, sabar atas cobaan, tak banyak mengeluh, selalu bekerja keras, tawadlu', ikhlas, tepati janji, pegang amanah, menghormati orang lain, bersikap adil tanpa membeda-bedakan, qana'ah, menjalin silaturahmi, baik kepada tetangga, rajin beribadah, dan suka bersedekah, menolong kaum lemah, tak bersikap culas dan tinggi hati, bersikap rendah hati, rajin bekerja dan meyayangi sesama, binatang dan lingkungan alam dan masih banyak yang lainnya.

2) Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.

Akhlak ini adalah pertentangannya dengan akhlak mahmudah, seperti kufur, syirik, munafik, kafir, takabbur, riya, sombong, dengki-iri, tinggi hati, boros, bakhil, dendam, tak amanat, tamak, fitnah, ujub, suka mengadu domba, putus asa, pemalas, tak rajin beribadah, pentingkan diri sendiri, membeda-bedakan, suka korupsi, mengambil keuntungan secara tak syar'i, suka mencemari lingkungan, dan suka merusak alam (Fajar Shodiq, 2013: 42).

2. Film

a. Pengertian Film

Menurut Tan dan Wright, dalam buku Nawiroh (2014: 91) Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikasi secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonym, dan menimbulkan efek tertentu. Film dan televise memiliki kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam prosesnya penyampaian pada khalayak dan proses produksinya agak sedikit berbeda.

(McQuail, dalam Yolanda Hana Chornelia, 2013, Vol. 1 No. 3) mengemukakan bahwa film sebagai salah satu jenis media massa menjadi sebuah saluran bagi bermacam ide, gagasan, konsep serta dapat memunculkan pluralitas efek dari penayangan yang akhirnya mengarah pada perubahan pada masyarakat.

Deni Darmawan (2013: 3) mengemukakan bahwa film mengombinasikan media audiovisual dan media audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam

bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahan informasi disajikan lebih menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.

b. Sejarah dan Perkembangan Film

Film pertama kali lahir di pertengahan kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton (Effendy, 2009: 10).

Produksi film Indonesia mulai menunjukkan peningkatan. Untuk kurun waktu tahun 2000 sampai 2004, katalog film Indonesia 1926-2007 yang disusun JB. Kristanto mencatat sebanyak 74 film telah beredar di bioskop. Artinya, dalam kurun waktu lima tahun itu, rata-rata diproduksi hampir 15 film per tahun. Jumlah itu terus meningkat, tahun 2007 saja beredar lebih dari 70 judul film Indonesia. Tahun 2008 diperkirakan jumlahnya berkisar 100 buah film (Effendy, 2008: 1).

Menurut effendi (2008: 13) Jumlah film Indonesia yang beredar di bioskop hingga akhir tahun 2008 diperkirakan mencapai 100 judul. Ini adalah sebuah angka yang tinggi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Tingginya jumlah produksi film ternyata dipicu oleh tingginya animo penonton untuk menonton film Indonesia. Sesungguhnya, dalam hal penjualan tiket bioskop, di Negara kita, hampir tidak ada film-film box office Amerika yang melampaui film-film box

office Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penonton bioskop di Indonesia lebih mencintai film Indonesia daripada film asing.

c. Unsur-unsur Film

Nawiroh (2014: 92) mengatakan bahwa unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu audio visual. Unsur audio visual dikategorikan ke dalam dua bidang, yaitu:

- 1) Unsur naratif yaitu materi atau bahan olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
- 2) Unsur sinematik yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

Kedua unsur tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terikat sehingga menghasilkan sebuah karya yang menyatu dan dapat dinikmati oleh penonton. Unsur sinematik terdiri atas beberapa aspek berikut:

- a) *Mise en scene*
- b) Sinematografi
- c) Editing
- d) Suara

Mise en scene berasal dari Perancis, tanah leluhurnya bapak perfilman dunia Louis dan Auguste Lumiere, yang secara sederhana bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang berada didalam kamera.

Ada 4 elemen penting dari *mise en scene*

- a) Setting
- b) Tata cahaya
- c) Kostum dan make up
- d) Acting dan gerakan pemain

Pemahaman tentang sinematografi sendiri mengungkap hubungan esensial tentang bagaimana perlakuan terhadap kamera serta bahan baku yang digunakan, juga bagaimana kamera digunakan untuk memenuhi kebutuhannya yang berhubungan dengan obyek yang akan direkam. Editing secara teknis merupakan aktivitas dari proses pemilihan, penyambungan dari gambar-gambar (*shots*). Melalui editing struktur, ritme serta penekanan dramatik dibangun atau diciptakan. Suara didalam film adalah seluruh unsur bunyi yang berhubungan dengan gambar. Elemen-elemennya bisa dari dialog, music ataupun efek (Bambang Supriadi, 2010).

d. Karakter Film

Menurut Nawiroh (2014: 92) karakter film yang spesifik, yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

- 1) Layar yang luas: kelebihan film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pemutaran film lebih berukuran besar atau luas. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.
- 2) Pengambilan gambar: dengan kelebihan film, yaitu layar yang besar maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot*. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat memunculkan kesan artistic dan suasana yang sesungguhnya.
- 3) Konsentrasi penuh: karena kita menonton film di bioskop, tempat yang memiliki ruangan kedap suara, maka pada saat kita menonton film, kita akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut. Tanpa adanya gangguan dari luar.
- 4) Identifikasi psikologi: konsentrasi penuh saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita benar-benar menghayati apa yang ada di dalam film tersebut. Penghayatan yang dalam itu membuat kita secara tidak sadar menyamakan diri kita sebagai salah seorang pemeran dalam film tersebut. Menurut ilmu jiwa sosial, gejala seperti ini disebut sebagai identifikasi psikologis.

e. Jenis-jenis Film

Banyak sekali jenis-jenis film. Diantaranya ada film documenter, cerita pendek, cerita panjang. Berikut penjelasannya menurut Heru Effendy (2009: 3):

1) Film Dokumenter

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (travelogues) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Intinya film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal nyata mungkin.

2) Film Cerita Pendek

Durasi film cerita pendek biasanya dibawah 60 menit. Di banyak Negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang.

3) Film Cerita Panjang

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menelaah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan yang diteliti. Pembahasan tentang nilai-nilai akhlak di dalam sebuah film atau sinetron bukan hal yang baru, dalam artian telah banyak yang membahas tentang hal itu. Namun bukan berarti kajian-kajian tentang nilai-nilai akhlak saat ini tidak penting, karena meskipun kajiannya sama tetapi pendekatan dan hasilnya berbeda.

Skripsi karya Anancahyo Yura Sambodo yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sang Kyai” NIM. 26.10.3.1.016 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2015 menjelaskan bahwa ada tiga nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film tersebut yang tergambar melalui percakapan dalam film, yaitu pertama nilai I’tiqodiyah atau Aqidah meliputi Tauhid Uluhiyyah dan Tauhid Rubbubiyah. Yang kedua nilai Khuluqiyyah atau Akhlaq, meliputi birul walidain, menghormati guru, kasih sayang, menebar salam, amanah, dzikir, dan tolong menolong. Yang ketiga nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan baik kepada Allah maupun sesama manusia meliputi sholat, menikah, bela negara, pendidikan aqidah, taat pada ulil amri, dan jihad.

Skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kun Fayakun” menjelaskan bahwa dalam film tersebut terdapat pendidikan akhlak. Yaitu yang tergambar dalam setiap adegan-adegan dalam film tersebut. Antara lain mengajarkan kesabaran, syukur nikmat, qona’ah, bekerja keras, dzikrullah, ikhlas, berbakti kepada orang tua, taat dan hormat kepada suami (Ahmad Faid, 2012: 59).

Didalam skripsi Ludwyna Fitra Sofyani (26.08.3.1.086) tahun 2012 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Film Mengaku Rasul” terdapat nilai-nilai pendidikan akidah antara lain yaitu iman kepada Allah dengan tidak menyekutukan-Nya dengan makhluk selain-Nya seperti halnya yang dilakukan oleh guru Samir dalam menyingkirkan orang yang menghalangi dan berusaha menggagalkan rencananya. Iman kepada para Nabi dan Rasul Allah khususnya bahwa Nabi Muhammad merupakan utusan-Nya yang terakhir atau menjadi penutup para nabi dan rasul, bukan seperti yang dilakukan oleh guru Samir yang mengaku-ngaku dirinya sebagai rasul. Selanjutnya iman kepada kitab-kitab Allah

dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan apa yang tertulis dalam kitab Allah tanpa harus mengubah-ngubahnya sedikitpun untuk kepentingan pribadi seperti yang dilakukan oleh guru Samir dalam mewujudkan ambisinya.

Hasil penelitian saya berbeda karena nilai akhlak yang terdapat dalam skripsi saya salah satunya adalah kesabaran seorang suami dalam menghadapi cobaan yang menimpa keluarganya yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam film tersebut yaitu Prasetya yang selalu bersabar menghadapi cobaan dan selalu berpikir positif terhadap takdir Allah SWT. dan keikhlasan seorang istri yang dipoligami oleh suaminya sikap tersebut ditunjukkan oleh tokoh Arini yang ikhlas dipoligami dan ikhlas menerima kehadiran istri kedua suaminya.

Demikian diatas literatur dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini. Film Surga Yang Tak Dirindukan termasuk ranah film dokumenter yang mampu memberikan sebuah nilai pendidikan dengan cara meneladani sifat tokoh utama.

C. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada film Surga Yang Tak Dirindukan yaitu bertujuan untuk menganalisa nilai akhlak yang ada di dalamnya. Observasi dilakukan dengan cara menonton film Surga Yang Tak Dirindukan sutradara Kuntz Agus. Dokumentasi atau data-data diperoleh dari adegan-adegan, file juga foto-foto yang didokumentasikan pada film Surga Yang Tak Dirindukan serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian menganalisis nilai akhlak ini untuk menambah keakuratan penelitian ini.

Nilai adalah segala hal yang yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat (Zakiyah, 2014: 15)

Mahmud, dkk (2013: 186) menjelaskan akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatih dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu.

Jadi nilai akhlak yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang dianggap baik atau buruk oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat yang mana hal tersebut sudah tertanam kuat dan terpatih dalam diri seseorang yang akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa terpikirkan terlebih dahulu.

Menurut Sabri (dalam buku Rohmat, 2014: 81) film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan lurus terus sehingga menggambarkan pergerakan yang tampak normal. Film merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang dikombinasikan dua macam indra pada saat yang sama.

Media film disajikan sebagai media pengajaran untuk mengambil pesan dari alur cerita sesuai dengan tema dan subjek pelajaran yang diajarkan, sehingga anak didik akan dengan mudah memahami dan mengambil pelajaran dari film yang ditontonan.

Melihat pesan-pesan yang ditampilkan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* ini sangat baik dalam menyentuh sisi-sisi religious, maka penulis menjadikan salah satu film layar lebar yang berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan* ini sebagai penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Atau dengan kata lain, metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Dalam ungkapan Nyoman Kuntha Ratna (dalam buku Andi Prastowo, 2014: 190). Artinya dalam penelitian ini penulis memfokuskan kajian atas dokumen-dokumen dan adegan-adegan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak.

Sugiyono (2015: 144) dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra. Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Jamaluddin, 2003: 32). Jadi dalam penelitian ini prinsip sastra yang digunakan adalah karya imajinatif sebagai refleksi kehidupan manusia dalam lingkungan tertentu dan merupakan bentuk pengungkapan bahasa yang

bersifat artistik yang berbentuk puisi, prosa dan karya-karya drama termasuk di dalamnya adalah film.

Dengan demikian penelitian ini akan menentukan, menganalisis, dan mengklarifikasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* dan penelitian ini dilakukan melalui media audiovisual.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Pohan (dalam Andi Prastowo, 2014: 204) mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.

Secara teknis, menurut Bisri (dalam Andi Prastowo, 2014: 205), jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah kita rumuskan dan pada tujuan yang telah kita tetapkan. Data dalam penelitian ini adalah film *Surga Yang Tak Dirindukan* dan beberapa macam literature yang mendukung.

Karya penulisan ini bersifat kepustakaan dan dokumen, yang datanya diperoleh dari menganalisis setiap adegan-adegan yang ada nilai akhlaknya, maka seluruh kegiatan ini berpusat pada film *Surga Yang Tak Dirindukan* dan diperlukan buku-buku atau sebagai literature yang berkaitan dan menunjang dalam permasalahan yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Penulis membagi sumber data dalam dua bagian untuk mempermudah dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Sugiono, 2004: 62). Teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain dengan observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan sumber data primer ini penulis melihat, mengamati dan menganalisis secara langsung film *Surga Yang Tak Dirindukan* kemudian mendominasi adegan-adegan yang mengandung nilai-nilai akhlak.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dengan arti lain sumber sekunder dapat diambil dari buku-buku yang mendukung (Sugiono, 2004: 62). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan judul penelitian ini antara lain:

- 1) Rohmat: Nilai-nilai moral kewirausahaan membangun bangsa berkarakter.

- 2) Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana: Pendidikan Nilai
- 3) EM. K. Kaswardi: Pendidikan Nilai memasuki tahun 2000
- 4) Mohammad Mustari: Nilai Karakter
- 5) Masnur Muslich: Pendidikan Karakter
- 6) Abu Ahmadi dan Noor Salimi: Dasar-Dasar Pendidikan Islam

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan observasi. Menurut Irawan Soehartono (2002: 70) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan mendokumentasikan setiap adegan-adegan yang masuk dalam kajian yang berupa rekaman adegan dan ditulis setiap percakapan dalam adegan.

Sedangkan metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dengan bantuan alat yang sangat canggih (Sugiyono, 2016: 310). Metode observasi digunakan untuk mengamati setiap adegan dalam film tersebut. Setiap adegan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut dikelompokkan ke dalam kategori yang termasuk nilai-nilai akhlak.

D. Teknik Keabsahan Data

Beragam-macam cara pengujian keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negative (Sugiono, 2014: 121).

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Keabsahan data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan itu peneliti melakukan pemeriksaan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang mempunyai derajat keabsahan yang tinggi. Dalam penelitian ini pemeriksa validitas dan dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Lexy J. Moleong (2004: 178) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Denzin (Tohirin, 2012: 73) teknik triangulasi ada empat macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber caranya antara lain: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode caranya adalah: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan Peneliti

Triangulasi dengan peneliti caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

4. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi dengan teori makna lainnya adalah penjelasan banding. Peneliti bisa mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkan dengan sumber, metode, dan teori.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori yaitu peneliti menggabungkan hasil data yang diperoleh dari hasil observasi menonton film *Surga Yang Tak Dirindukan* kemudian di sinkronkan dengan teori-teori yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi, maksud penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman. Menurut Weber 1985: 9 (Dalam Lexy J. Moleong 2004: 163) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Maka analisis ini merupakan penelitian yang mengkaji isi dari dokumen film *Surga Yang Tak Dirindukan* yang akan dikaji serta digali informasinya dan pesan-pesan yang disampaikan.

Lexy J. Moleong (2004: 164) Kategorisasi merupakan langkah yang penting sekali dan harus mengikuti aturan-aturan tertentu. Ada lima aturan yang ada, yaitu:

1. Kategori harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Kategori itu harus tuntas artinya setiap data dapat ditempatkan pada salah satu kategorinya.
3. Kategori harus saling tidak bergantung artinya tidak boleh ada satu pun isi data yang bisa masuk ke dalam lebih dari satu kategori.
4. Kategori harus bebas, pemasukan data dengan cara apapun tidak boleh mempengaruhi klasifikasi data lainnya.
5. Kategori harus diperoleh atas dasar prinsip klasifikasi tunggal. Jika ada derajat analisis yang tingkatannya berbeda, hendaknya dipisahkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Film Surga Yang Tak Dirindukan

1. Substansi Film Surga Yang Tak Dirindukan

Film Surga Yang Tak Dirindukan bercerita tentang Arini dan Pras yang saling mencintai dan kemudian menikah, yang mana pernikahannya mendatangkan kebahagiaan dengan hadirnya Nadia, putri mereka. Pras yang baik dan setia selalu menenangkan Arini.berbagai kisah perselingkuhan di sekelilingnya, termasuk sahabat dekatnya, tidak sekalipun mengusik kepercayaan Arini terhadap sang suami. Arini pun berusaha mengabdikan sepenuh hati sebagai ibu dan istri.

Perjalanan takdir kemudian berujung ujian bagi cinta Arini dan Pras. Suatu hari, dalam perjalanan menuju kantor, Pras harus menolong korban yang mengalami kecelakaan mobil. Alangkah kagetnya Pras saat mengetahui korbannya adalah seorang perempuan dalam balutan baju pengantin.

Meirose berusaha bunuh diri setelah laki-laki yang berjanji menikahi ternyata menipunya. Padahal diperutnya ada janin berusia tujuh bulan. Meirose berhasil diselamatkan, namun mengalami koma, sementara anak laki-lakinya, Akbar lahir dengan selamat.

Pras tidak tega meninggalkan bayi dan ibu yang ternyata hidup sebatang kara tersebut. Di luar dugaan, Meirose melakukan percobaan bunuh diri lagi. Beruntung Meirose diselamatkan Pras. Pras jatuh kasihan pada Meirose. Meirose meminta Pras untuk menikahinya.

Tidak disangka, Meirose sangat berbahagia dengan pernikahannya dengan Pras. Meirose merasa terharu dan bahagia saat dinikahi oleh laki-laki sebaik Pras. Dengan demikian Pras melakukan poligami.

Pras semakin hari semakin merasa bersalah pada Arini. Saat Pras berusaha menceritakan poligaminya pada Arini, ayah Arini meninggal. Suasana semakin berat bagi Pras saat mendengar pengakuan ibu Arini kalau ayahnya juga poligami. Demi kebahagiaan Arini, ibu merahasiakan poligami ayahnya dan ikhlas menerima takdirnya.

Dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* ini terdapat banyak sekali nilai-nilai akhlak yang bisa dijadikan hikmah dan pelajaran bagi setiap orang yang menonton terutama kaum pelajar atau remaja. Film yang bernuansa religi dan mengharukan ini berdurasi detik ini bertemakan pendidikan Islam dan memunculkan kembali eksistensi film sebagai media pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film tersebut terbagi di beberapa *scene* pengambilan gambar dan peneliti akan mengupas dahulu latar pengambilan *scene* film *Surga Yang Tak Dirindukan* ini. Rincian filmnya adalah sebagai berikut:

Judul : *Surga Yang Tak Dirindukan*

Produser : Manoj Punjabi

Sutradara : Kuntz Agus

Produksi : MD Pictures

Berdasarkan Novel Karya : Asma Nadia

Produser Eksekutif : Dhamoo Punjabi

Penulis Skenario : Alim Sudio

Penata Kamera : Ipung Rachmat Syaiful

Pemain

1. Fedi Nuril : Prasetya
2. Laudya Cyntia Bella : Arini
3. Raline Shah : Meirose
4. Kemal Palevi : Amran
5. Tahta Ginting : Hartono
6. Zaskia Adya Mecca : Sita
7. Vitta Mariana : Lia
8. Hj. R.A.Y Sitoresmi : Ibu Arini
9. Landung Simatupang : Ayah Arini

Film Surga Yang Tak Dirindukan ini dirilis tahun 2015 dan serentak diputar di bioskop seluruh tanah air pada tanggal. Film ini sukses baik secara kualitas dan juga pemasarannya, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi atau penghargaan

yang diperoleh oleh sang sutradara Kuntz Agus maupun para pemainnya, kategori penghargaan tersebut adalah kategori nominasi.

2. Sinopsis Film Surga Yang Tak Dirindukan

Dibintangi oleh Fedi Nuril sebagai Prasetya, Laudya Cintya Bella sebagai Arini, dan Raline Shah sebagai Meirose, film surga yang tak dirindukan ini mengisahkan kehidupan keluarga yang dibina oleh sepasang suami istri Prasetya dan Arini.

Pada awalnya, kehidupan rumah tangga mereka sama dengan kehidupan rumah tangga yang dibina oleh pasangan lain pada umumnya, dimana Pras adalah sosok lelaki yang setia dan sayang pada keluarga sementara Arini adalah istri yang penurut dan ibu yang baik untuk anak semata wayangnya Nadia. Kehidupan rumah tangga mereka yang bahagia berubah dan mengalami konflik ketika Pras menyelamatkan seorang wanita yang mengalami kecelakaan dan berakhir dalam kondisi koma. Saat di rumah sakit, Pras baru mengetahui bahwa wanita yang diselamatkannya yaitu Meirose sedang hamil seorang anak laki-laki. Merasa kasihan dengan nasib Meirose yang depresi dan nasib sang jabang bayi yang akan terlahir tanpa ayah, Pras memutuskan menikahi Meirose diam-diam dan tidak memberitahunya kepada Arini. Namun lama kelamaan Arini yang mulai menyadari ada yang tidak beres dengan tingkah laku Pras, yang semakin lama semakin merasa bersalah terhadap Arini dengan keputusannya untuk menikahi Meirose.

<http://www.sinopsisfilmbioskoperbaru.com/2015/07/sinopsis-lengkap-film-surga-yang-tak-dirindukan-dari-novel-laris-asma-nadia.html>. Diakses pada hari senin 6 juni 2016

3. Sutradara Film Surga Yang Tak Dirindukan

Kuntz Agus lahir di Boyolali adalah seorang sutradara asal Inonesia. Menempuh pendidikan di Universitas Gajah Mada. Pada tahun 2007, Kuntz menyelesaikan program course film management and marketing di Deutsche Welle Akademie, Berlin. Kuntz dalam dua tahun berturut-turut, 2007 dan 2008 menjadi finalist International Young Creative Entrepreneur Award yang diselenggarakan oleh British Council. Dunia film dikenalnya sejak tahun 2003 ketika bergabung dengan Festival Film Dokumenter, sehingga tahun 2010 berperan sebagai program director pada satu-satunya festival dokumenter di Indonesia tersebut. Di dunia film Kuntz focus di wilayah kreatif penyutradaraan. Memulai dengan dokumenter, TVC, hingga film pendek. Film Marni mendapat nominasi Piala Citra 2010 untuk kategori film pendek terbaik. Ia mengangkat cerita tentang perempuan cantik yang berusaha keras menyembunyikan suaminya dari perburuan penembakan misterius (Petrus) dengan setting tahun 1983. Film panjang pertamanya berjudul Republik Twitter dirilis pada februari 2012. Surga Yang Tak Dirindukan adalah film keduanya.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kuntz_Agus. Di akses pada hari rabu 22 juni 2016.

4. Latar Belakang Pembuatan Film Surga Yang Tak Dirindukan

Film Surga Yang Tak Dirindukan ini diangkat dari novel karya Asma Nadia dengan latar belakang Jogjakarta. Selain diajak menikmati pemandangan khas Jogjakarta, penonton dibuat menahan haru, paling tidak menitikkan air mata, lewat plot mengaduk emosi. Saat membuat novelnya, Asma Nadia memang terinspirasi kisah nyata. Film ini diharapkan dapat mengembalikan lagi semangat sakinah dalam rumah tangga sehingga setiap rumah dapat menjadi surge bagi keluarganya.

<http://m.antaranews.com/berita/505901/potret-lain-poligami-dalam-surga-yang-tak-dirindukan>. Di akses pada hari rabu 22 juni 2016.

5. Bentuk Fisik Film Surga Yang Tak Dirindukan

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang secara cepat, juga mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Dalam Sitepu (2014: 24) Penemuan radio, film, *slide*, transparansi, *Over Head Projector* (OHP), computer dan alat audio visual lainnya, serta pendekatan, metode, dan teknik belajar dan pembelajaran juga berkembang cepat membuat cara-cara belajar dan mengajar secara tradisional tidak dapat bertahan.

Teknologi audio visual cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual penyajian pengajaran secara audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor film, tape rekorder, proyektor visual yang lebar (Rohmat, 2014: 148).

Media dua dimensi tanpa proyeksi, hanya memiliki sisi panjang dan lebar. Sehingga hanya dapat diamati dari satu arah panjang saja. Film merupakan media proyeksi gerak, yaitu media yang memerlukan proyeksi dan dapat bergerak (Rohmat, 2014: 153)

Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indra pada saat yang sama. Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga

menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal (Nana Sudjana, 1998: 102).

Menurut Hoban 1960 (Dalam Ivor Davies, 1991: 163) siswa menunjukkan benar-benar belajar, dan bahwa sebagian besar studi yang dilakukan tidak menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran secara konvensional dengan pengajaran melalui film. Banyak teori tentang film mengatakan bahwa sifat unik dari film adalah gerak, dan gerak tersebut dapat mengundang respon dari siswa.

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran (Nasution, 1994: 104).

Program video atau film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (Abdul Majid, 2008: 180). Film *Surga Yang Tak Dirindukan* yang Peneliti kaji, merupakan dalam bentuk audio visual yaitu *video compact disk* (VCD). Dalam adegan-adegan film tersebut mengandung banyak sekali nilai-nilai moral yang baik untuk disampaikan kepada siswa.

B. Nilai-nilai Akhlak dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan*

Waktu penelitian ini kurang lebih selama satu bulan dan penulis meneliti dengan melihat langsung film ini setelah itu diteliti, diamati dan dianalisis secara runtun. Nilai-nilai akhlak dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Akhlak terhadap Allah

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ini antara lain iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar.

Dalam film surat Surga Yang Tak Dirindukan terdapat dialog-dialog yang mencerminkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah yaitu:

a. Iman

Menurut Muhammad Alim (2011: 153) iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

Membenarkan dalam hati dan mengamalkan dengan seluruh jiwa raga tentu yang dimaksud adalah keyakinan penuh tentang ketuhanan Allah dan kerasulan Muhammad saw, dengan mengerjakan semua ibadah yang diperintahkan Allah kepada manusia melalui contoh-contoh yang diberikan Rasulullah (Fajar Shodiq, 2013: 77)

Di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 136 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ

وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”(Depag, 1989: 145)

Dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* terlihat bahwa para tokoh film memiliki sikap keimanan yaitu percaya kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi semesta alam, hal ini dapat dilihat pada alur cerita dalam film tersebut. Dalam film tersebut menceritakan tentang kehidupan manusia yang taat kepada Allah. Dalam kehidupannya mereka selalu menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

film tersebut sifat keimanan terdapat pada (lampiran Gambar no.1) durasi 01:42:56 detik sampai dengan Dalam 01:43:31 detik. Terlihat bahwa mereka merupakan makhluk Allah yang taat akan perintah Allah, mereka melaksanakan perintah Allah dengan menjalankan shalat.

Shalat merupakan amalan yang paling utama dan paling dicintai oleh Allah SWT. Tiang pokok agama, dan amalan pertama yang akan dihisab pada hari kiamat kelak (Fajar Shodiq, 2013: 99).

Orang yang selalu rutin shalat akan terpancar dalam raut wajahnya ketenangan dan kedamaian dan perasaan tidak terlalu gelisah, galau, sedih dan terpuruk menghadapi kehidupan karena merasa mempunyai Tuhan yang selalu bersama dan menjaganya, juga akan mencegah seseorang dalam perbuatan dosa dan kesesatan.

Di dalam film tersebut Arini adalah sosok wanita yang taat agama, dia tidak pernah meninggalkan ibadahnya. Adegan tersebut dapat dilihat pada (lampiran Gambar.2). Setiap hari dia juga suka mengajari anak-anak kecil ibadah kepada Allah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an. Pada durasi selanjutnya menunjukkan adegan saat-saat Arini sedang membaca Al-Qur'an. Selain itu dia juga sering mendongengkan anak-anak itu tentang dongeng islam.

Arini : Dihadiri yang cerah di kediaman Madaniah dan Bapak Madaniah, Madaniah pun bertanya kepada bapaknya, "Bapak, gimana caranya supaya aku bisa masuk surga?"

Anak-anak : Sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an

Arini : Apa?

Anak-anak : Sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an

Arini : Madaniah berjanji kepada Sang Bapak, "Bapak, aku berjanji. Aku akan selalu mendoakan bapak, dan juga mendoakan ibu supaya masuk surga". (durasi 00:05:00 detik sampai dengan durasi 00:06:20)

Selain taat kepada Allah SWT, mereka juga taat kepada Rasulullah Muhammad SAW. hal itu dapat dilihat pada (lampiran gambar no.3) durasi 01:03:38 detik sampai dengan 01:04:06 detik. Terlihat bahwa Pras sedang menggendong Akbar anak dari istri keduanya. Dia menggendong dan menimang-nimang Akbar sambil bersholawat seperti gambar diatas.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi: 110 dijelaskan bahwa:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا

يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa”. Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.” (Depag, 1989: 460)

Iman kepada Rasul berarti percaya jika Rasul Allah adalah seseorang yang diutus Allah untuk menyampaikan ajaran Illahiyah, agama samawi yang berupa wahyu yang diterimanya kepada umatnya agar menjadi pedoman hidup bagi manusia (Fajar Shodiq, 2013: 89)

b. Ihsan

Ihsan adalah kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada (Muh. Alim, 2011: 153)

Dalam film Surga Yang Tak Dirindukan terlihat pada (lampiran gambar no.4) durasi 01:22:07 detik sampai 01:23:20 detik Pras memiliki kesadaran bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun berada. Setelah Arini mengetahui kebenaran bahwa Pras telah menikah lagi Arini sangat kecewa, dan pada saat itu masalah mulai muncul. Pras harus menanggung kekecewaan Arini, Akbar anak Pras dari istri keduanya Mei juga sedang sakit, seiring dengan itu proyek yang digarap

Pras juga terbengkalai dan mengalami penundaan karena Pras tidak sempat mengurus proyek tersebut. Saat-saat itu Pras dalam keadaan terpuruk. Tapi dia tetap bersabar menghadapi persoalan-persoalan tersebut dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT. Pras ingat dulu sewaktu kecil seorang pengasuhnya pernah berkata dan mengajarkan kepadanya bahwa:

“Pras, kamu harus selalu ingat,selama ada Allah dihatimu, kamu tidak akan pernah menderitanya. Makanya, iqro’ (sambil menunjuk Al-Qur’an)”.

Saat itu Pras selesai melaksanakan sholat. Pras berdzikir dan sejenak Pras melamunkan masa kecilnya, dan mengingat kata-kata pengasuhnya yang mengingatkannya untuk selalu membaca Al-Qur’an.

c. Takwa

Dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam (2011: 153) Muhammad Alim mengartikan bahwa Takwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur.

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi (1994: 216) Untuk menghapuskan dosa yang berhubungan langsung dengan Allah SWT dan dipandang sebagai dosa besar yaitu dengan cara istighfar artinya ingat dan memohon ampun kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran: 135

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ لَهُ لَا يَلِدْ إِلَّا اللَّهَ وَمَنْ

يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka, dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.”(Depag. 1989: 98)

Dalam film Surga Yang Tak Dirindukan Pras adalah orang yang memiliki ketaqwaan dalam dirinya. Dia memiliki kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Hal tersebut seperti halnya pada (lampiran Gambar no.5) durasi 00:02:00 detik sampai 00:02:12 detik. Dalam durasi itu menunjukkan adegan bahwa dibawah kesadarannya Pras teringat kejadian masa kecilnya sewaktu ibunya meninggal karena bunuh diri. Seketika Pras langsung berteriak dan dia langsung sadar. Setelah sadar Pras istighfar, dia menyebut nama Allah dan berdzikir. Dia juga mengirimkan doa untuk ibunya.

d. Ikhlas

Al-Ghazali (1989: 54) mengemukakan bahwa ikhlas itu berlawanan dengan isyrak (persekutuan), maka siapa yang tiada ikhlas maka dia itu menyekutukan. Ikhlas dan lawannya itu datang-mendatangi hati, karena setiap sesuatu tergambar dicampuri oleh yang lain maka apabila ia suci dari campuran dan bersih maka perbuatannya itu ikhlas.

Arini adalah sosok istri idaman. Selain ibadahnya yang tekun, kecintaannya terhadap anak-anak, Arini juga berhati malaikat. Arini dengan lapang dada rela dan ikhlas Pras menikah lagi dan Arini juga menerima kehadiran istri kedua Pras dirumahnya. Meskipun pada awalnya Arini sempat merasa sangat kecewa, tetapi pada saat itu hati Arini sedang dikuasai oleh emosi. Saat emosi itu reda sedikit demi sedikit Arini mulai ikhlas. Terlebih saat Arini mengetahui bahwa Akbar anak Mei sedang sakit. Tidak bisa dipungkiri hati Arini tersentuh karena naluri keibuannya yang sangat mencintai anak kecil.

Pras : Arini (sambil meneteskan air mata)

Arini : Alhamdulillah, mas

Pras : maafin aku

Arini : Enggak

Pras : Aku salah, egois, dan menyakiti perasaan mu

Arini : Nggak ada yang salah, nggak ada yang perlu dimaafkan. Aku ikhlas, aku ikhlas. (Pada durasi 01:33:40 detik sampai 01:34:28 detik)

Setelah Arini mendengar kabar bahwa Pras yang saat itu tengah dirawat di rumah sakit karena tertusuk sewaktu menolong seorang ibu yang tengah dirampok, Arini langsung bergegas pergi ke rumah sakit. Sampai di rumah sakit Arini menghampiri Pras. Arini menangis dan menyebut nama Allah saat melihat keadaan Pras yang tidak sadarkan diri. Arini tidak bisa berhenti menangis ketika Pras menyebut-nyebut nama Arini dibawah kesadarannya.

Arini duduk di samping Pras sambil membacakannya Al-Qur'an. Adegan tersebut terdapat pada (lampiran Gambar no.6). Setelah Pras sadar Arini mengakhiri bacaannya. Mereka berbicara dan Pras meminta maaf kepada Arini karena telah membuatnya kecewa. Tetapi dengan nada dan suara lirih ditambah air mata yang terus menetes, Arini mengatakan bahwa tidak ada yang salah dan dirinya juga telah ikhlas. Arini mengulang kata-kata nya untuk menegaskan kepada Pras bahwa Arini telah ikhlas lahir dan batin menerima keadaan yang ada. Dan mereka merlinang air mata. Keikhlasan Arini menerima Mei sebagai istri kedua Pras terbukti, karena setelah itu Arini membawa Mei ke rumah sakit untuk bertemu Pras. Dan pada saat itu ibu Arini, Nadya, bersama teman-teman Pras dan Arini sedang menjenguk Pras di rumah sakit. Dan tanpa ragu Arini mengenalkan Mei kepada semua orang dengan senang hati.

Di dalam surat Al-Bayyinah: 5 dijelaskan bahwa:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Depag, 1989: 1084)

Seperti Riya, ikhlas terkait dengan suasana hati, tidak bisa diketahui oleh orang lain. Orang lain hanya melihat yang lahir, seperti gerak-gerik dan perilakunya, sementara niat dalam hati cuma diketahui oleh pelaku dan Allah SWT. ikhlas adalah ruh dari segala perbuatan (Ismatu Ropi, dkk. 2012: 113).

Ikhlas itu seperti rela. Misalnya dikala mendapatkan musibah, kematian atau kehilangan, kita seringkali diminta untuk ikhlas. Dengan kata lain, kita diminta untuk rela menerima musibah tersebut, bersikap lapang dada. Seorang yang ditimpa musibah dan menerimanya dengan ikhlas akan bersikap lebih realistis. Ia tidak akan jatuh ke dalam sikap frustrasi dan terpuruk. Sebaliknya, ia akan menerima dengan hati lapang dan rasional, mencari hikmahnya dan kemudian bangkit dari keterpurukan.

e. Tawakal

Menurut Rosihon Anwar (2010: 93) hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah *'Azza wa Jalla*, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan.

Dalam surat Allah SWT berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.” (Depag, 1989: 103)

Dalam agama tawakal berarti menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar, dan segala usaha kepada Tuhan semesta alam (Ismatu Ropi dkk, 2012: 143). Tawakal

merupakan buah dari keimanan seseorang kepada Allah SWT. tanpa keimanan (kepercayaan), tidak mungkin muncul tawakal.

Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, sabar, dan do'a (Rosihon Anwar, 2010: 93). Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT. Pras adalah sosok yang memiliki sifat tawakal. Ia senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harap kepada-Nya dan yakin bahwa Allah akan menolong setiap hamba-Nya dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

Dalam film Surga Yang Tak Dirindukan terdapat adegan yang memperlihatkan sikap tawakal. Adegan tersebut terdapat pada (lampiran Gambar no.7) durasi 01:00:49 detik sampai 01:01:50 detik. Setelah Arini istri pertama Pras mengetahui bahwa suaminya telah menikah lagi, Arini sangat kecewa dan hatinya tidak bisa menahan sakit. Awalnya Arini tidak bisa menerima hal tersebut, dan sampai pada akhirnya Pras dan Arini bertengkar, dan Arini memilih untuk pergi dan mengemasi barang-barangnya. Tetapi Pras mencegahnya dan mengalah sehingga Pras yang memilih untuk meminggalkan rumah. Dipertengahan perjalanannya, Pras singgah di suatu masjid untuk sholat. Setelah sholat dia berdo'a dan meminta pertolongan dari Allah SWT. Pras berserah diri kepada Allah dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah.

f. Syukur

Al-Ghazali (1989: 333) mengemukakan bahwa syukur itu termasuk dalam jumlah kedudukan orang-orang yang berjalan kepada Allah, dan syukur itu tersusun

dari ilmu, hal (keadaan), dan amal. Sesungguhnya kesyukuran yang sempurna itu ialah kegembiraan hamba dengan nikmat Allah SWT itu, dari segi bahwa ia sanggup dengan nikmat tersebut untuk sampai kepada kedekatan Allah SWT.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl: 18 yang berbunyi

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Depag, 1989: 404)

Manusia tidak akan pernah bisa menghitung banyaknya kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT, keikhlasan juga merupakan sebuah nikmat dari Allah. Jika kita melakukan segala sesuatu dengan ikhlas maka kita mempunyai kegembiraan tersendiri dari dalam diri kita. Karena dengan ikhlas kita diajarkan untuk bisa menerima apa saja yang dikehendaki Allah.

Dalam film Surga Yang Tak Dirindukan terdapat beberapa adegan yang memperlihatkan suatu bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT, salah satu nya pada (lampiran Gambar no.8) durasi 01:39:53 detik sampai dengan 01:40:52 detik. Malam itu merupakan malam yang sangat bahagia bagi Arini. Dan Arini sangat bersyukur menikmati nikmat Allah SWT.

Arini berpidato untuk memberikan sambutan dalam acara launching buku terbarunya. Di dalam sambutannya dia menyatakan bahwa dia sangat bersyukur karena yang pertama karya yang telah dia tulis telah terbit, yang didalamnya berisi

tentang kisah dirinya yang dihadapkan dengan suatu persoalan berat sehingga dirinya menjadi wanita kuat, sabar, dan ikhlas. Dan yang kedua dia sangat senang karena telah diberi ujian sehingga dia telah melewati ujian tersebut dengan kesabaran dan keikhlasan.

g. Sabar

Syahidin, dkk (2009: 269) mengungkapkan bahwa sabar adalah sikap jiwa yang ditampilkan dalam penerimaan terhadap sesuatu, sabar merupakan suatu sikap yang disenangi oleh Allah SWT, orang yang sabar akan senantiasa memiliki hati dan pikiran yang jernih. Allah memberikan cobaan kepada seseorang untuk menguji tingkat kesabarannya, dan apabila ia telah berhasil melalui cobaan tersebut maka akan bertambah pula derajatnya di sisi Allah.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Depag, 1989: 38)

Dalam film Surga Yang Tak Dirindukan terdapat banyak adegan dari tokoh-tokoh pemain film ini yang mencerminkan sifat sabar. Terlihat bahwa kesabaran dan keikhlasan Arini telah diuji dengan Pras menikah lagi. Sebenarnya Pras menikahi Mei hanya karena ingin menolongnya ketika Mei sedang mencoba bunuh diri. Pras tidak ingin kejadian seperti dirinya sewaktu kecil terulang, karena ibunya meninggal

bunuh diri di depan matanya. Arini sebagai istri pertama Pras telah ikhlas dan menerima dengan lapang dada bahwa Pras telah menikah lagi.

Pada durasi 01:13:02 detik sampai 01:14:10 detik (lampiran Gambar no.9) naluri keibuan dan kasih sayang Arini sebagai seorang ibu tidak bisa lepas darinya. Memang awalnya Arini kurang menerima dan dia sangat marah ketika mengetahui kebenaran tersebut, tapi setelah beberapa saat hatinya tersentuh ketika Akbar anak dari istri kedua Pras sedang sakit.

Sabar bukan berarti pasrah dan menyerah diri pada nasib. Sabar harus tetap bekerja, berusaha, dan kreatif. Hanya saja ketika usaha kita belum menghasilkan apa yang kita inginkan, yang kita perjuangkan, maka kesabaran diperlukan. Disinilah letaknya nilai kesabaran (Ismatu Ropi dkk, 2012: 132).

Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali menghadapi kenyataan yang tidak kita sukai, seperti penyakit, kelaparan, kesusahan, kesedihan, kematian, dan lain-lain. Dalam menghadapi kenyataan hidup tersebut Allah memerintahkan kita untuk selalu bersabar.

Dapat dilihat juga dalam film, Pras juga merupakan orang yang sabar. Adegan tersebut terdapat pada (lampiran Gambar no.10) durasi 01:22:06 detik. Terlihat bahwa Pras sedang berdoa kepada Allah dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT. Allah telah mengujinya dengan beberapa cobaan. Yang pertama Pras harus menanggung kemarahan dan kekecewaan Arini karena ia menikah lagi. Yang kedua Pras harus bersikap adil kepada kedua anaknya. Dan yang ketiga Pras harus

bersabar karena proyek yang digarapnya harus ditunda karena banyaknya urusan Pras proyek tersebut jadi terbengkalai.

Menurut Adi Susilo (2013: 56) nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi. Maka sikap Pras dalam menghadapi cobaan ini di nilai baik oleh orang lain. Pras menghadapi cobaan tersebut dengan sikap sabar dan ikhlas, ia tidak mengeluh sekalipun, ia tetap berpikir positif kepada Allah SWT dan menyerahkan segala urusannya kepada-Nya.

2. Nilai-nilai Akhlak terhadap Sesama Manusia

a. Silaturahmi

Silaturahmi adalah pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya (Muhammad Alim, 2011: 155). Sifat utama Tuhan adalah kasih (rahm, rahmah) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.

Pada durasi 01:38:00 detik sampai 01:39:30 detik (lampiran Gambar no.11) terlihat bahwa Pras sedang terbaring dirumah sakit, dan teman-teman nya Amran, Hartono, Lia, dan Sita datang menjenguknya. Pras dan Arini sangat menjaga silaturahmi mereka dengan temannya. Pada durasi sebelumnya juga terlihat adegan yang menunjukkan bahwa pertemanan mereka sangat erat. Saat salah satu teman ada yang tertimpa musibah atau masalah mereka semua selalu ada bersamanya memberi semangat, motivasi, bahkan pertolongan jika memungkinkan.

Di dalam Al-Qur'an ajakan untuk bersilaturahmi terlihat dalam surat An-Nisa:

1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا

وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari pada nya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Depag, 1989: 114)

Islam memandang manfaat silaturahmi ini tak terbatas dengan ruang, waktu, dan mempunyai implementasi dan cakupan yang sangat luas, hingga mempunyai manfaat dan keberkahan yang sangat luar biasa bagi pelaku silaturahmi, jika mereka menyadari. Karena sebagian besar orang malah tidak memahami bahwa sebenarnya kemujuran, rejeki yang tak terduga dan kebahagiaan yang tak terkira, terhindari dari celaka adalah bukan keberuntungan semata, karena ada keberkahan pada silaturahmi yang sering dilakoninya.

Niat bersilaturahmi karena Allah semakin mendekatkan hamba kepada Tuhan-Nya, juga sesama manusia. Bisa juga sebagai sarana memperoleh ilmu, mengasah kepekaan sosial, memberi kesehatan secara fisik dan psikis dan masih banyak yang lainnya. Dengan saling mengunjungi merekatkan kembali yang telah retak.

b. Persaudaraan (*ukhuwah*)

Menurut Muhammad Alim (2011: 155) persaudaraan (*ukhuwah*) yaitu persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah Islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain.

Firman Allah dalam surat Al-Hujurat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.” (Depag, 1989: 846)

Persaudaraan merupakan tabiat manusia yang selalu ingin membangun ikatan yang kuat di lingkungan terdekatnya, yang didasarkan atas ikatan darah (keluarga) atau suku bangsa.

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab, dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan kegoncangan jiwa. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila

mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan, cobalah menghibur atau menasehatinya.

Dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* terdapat adegan yang menunjukkan persaudaraan. Pras merupakan orang yang sangat peduli dengan orang lain. Dia juga suka menolong orang terlebih orang yang kesusahan dan membutuhkan pertolongan.

Adegan tersebut terdapat pada (lampiran Gambar no.12) Saat Pras perjalanan menuju kantor ia melihat ada mobil jatuh ke jurang. Dan tanpa ragu ia turun ke bawah untuk melihatnya. Setelah itu Pras membawanya ke rumah sakit. Korban kecelakaan itu seorang wanita bernama Meirose yang hamil dan ditinggal suaminya, lalu dia putus asa dan mencoba bunuh diri. Ketika Mei dibawa Pras ke rumah sakit, Mei harus dioperasi untuk menyelamatkan ibu dan anaknya. Akhirnya Pras menanggung biaya operasinya dan mereka selamat. Setelah siaman Mei mencoba untuk bunuh diri lagi dengan melompat dari atas gedung rumah sakit. Dan Pras mencoba menolongnya, akan tetapi Mei nekat melompat, pada akhirnya Pras berhasil meraih tangan Mei dan membantunya untuk naik. Pada saat itu Pras berjanji untuk menikahi Mei agar Mei mau membatalkan aksi bunuh dirinya.

Pras : Mei please, denger dulu. Ibuku meninggal bunuh diri di depan mataku. Bayi kamu yang baru lahir akan bernasip sama seperti kita. Sejarah akan terulang Mei.

Mei : I don't care. Okay. I don't care. Setelah aku hamil berbulan-bulan kesakitan, sekarang aku yang harus jaga bayi itu? Gitu?

Pras : kamu tidak akan sendirian

Mei : tidak

Pras : kalau kamu bertekad menjadi wanita baik, Tuhan akan mengirimkan laki-laki yang baik

Mei : laki-laki? Udah lah ya.

Pras : nanti lelaki yang baik itu akan...

Mei : nanti, nanti, nanti, nanti, nanti. Semua lelaki itu sama, selalu bersembunyi di belakang kata nanti. I've had enough of this bullshit, please (Mei melompat)

Pras : Mei, jangan Mei. Demi Allah aku akan nolongin kamu, aku janji.

Mei : bohong, lepasin aku

Pras : Mei

Mei : lepasin

Pras : Mei aku akan nikahin kamu

Mei : bohong

Pras : Demi Allah, aku janji akan nikahin kamu, sekarang. Demi Allah. Ayo naik (Pras menarik Mei untuk naik keatas). (durasi 00:29:01 detik sampai dengan 00:32:23 detik).

Pada akhirnya Mei setuju, dan Pras menikahnya. Pras tidak berpikir panjang tentang hal tersebut. Dia hanya berniat menolong orang lain. Dia percaya bahwa Allah selalu bersamanya.

Bukti lain bahwa Pras memiliki jiwa persaudaraan yang tinggi yaitu saat dia berani menolong seorang ibu yang dirampok. Adegan tersebut terdapat pada (lampiran Gambar no. 13) durasi 01:26:28 detik sampai 01:28:08 detik. Saat itu perjalanan Pras dari kantor menuju rumah Mei. Pras melihat seorang ibu dirampok. Pras berusaha menolongnya, dan ibu itu berhasil melarikan diri dari perampok. Akan tetapi Pras terkepung oleh sekelompok perampok tersebut. Hingga pada akhirnya Pras dipukuli dan perutnya ditusuk oleh pisau, kemudian perampok-perampok tersebut melarikan diri.

Begitulah, ternyata manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang orang lain rasakan dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain tersebut. Oleh karena itu, pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong menolong.

c. Adil

Pengertian Adil menurut Ali Hamzah (2014: 146) Adil yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adil terdiri atas adil perseorangan yaitu tindakan memberikan hak kepada yang mempunyai hak tanpa menguranginya. Adil dari segi hukum atau masyarakat adalah memutuskan suatu perkara sesuai dengan hukum, tanpa memandang latar belakang.

Dalam film Surga Yang Tak Dirindukan terdapat adegan yang menunjukkan sikap Adil. Adegan tersebut terdapat pada (lampiran Gambar no.14) durasi 01:14:35 detik sampai dengan 01:17:20 detik. Terlihat bahwa saat itu Pras akan menghadiri pentas seni Nadya anaknya yang pertama, tetapi saat bersamaan Akbar anak keduanya sakit demam dan muntah-muntah. Pras adalah orang yang Adil. Dia bisa membagi membagi waktu antara keduanya. Dia mendahulukan yang darurat, ia memeriksa anaknya Akbar yang sedang sakit dan merawatnya. Setelah itu Pras langsung menuju tempat pentas Nadya. Sampai pada akhirnya Pras bisa memberikan waktu untuk keduanya.

Firman Allah dalam surat An-Nahl: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ

Artinya:”Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Depag, 1989: 415)

Menurut Yusuf Ali (Dalam Ismatu Ropi, 2012: 94) keadilan merupakan konsep yang meliputi semua kebajikan dalam pemikiran kefilsafatan. Keadilan yang sesungguhnya harus terpancar dari rasa iman dan bukan sekedar kesesuaian dengan hukum formal atau procedural. Keadilan harus mencerminkan hati nurani yang paling dalam.

d. Baik Sangka (*husnudzon*)

Menurut Muhammad Alim (2011: 156) baik sangka (*Husnudzon*) adalah sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikatnya aslinya bahwa manusia itu adalah abai, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan (*hanif*).

Seseorang yang berbaik sangka berarti orang tersebut selalu menilai perilaku orang dengan positif, bukan dengan penilaian negatif. Umat Islam diperintahkan untuk selalu berbaik sangka dan menghindari berburuk sangka. Di dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا بَحْسُوا وَلَا يَعْتَبَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا
أُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakandaging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (Depag, 1989: 847)

Seseorang yang selalu berprasangka buruk, secara tidak sadar, menghabiskan energinya untuk memikirkan secara negative alasan perilaku seseorang. Hal ini berbeda dengan seseorang berprasangka baik. Orang yang berprasangka baik akan mudah menerima kebaikan seseorang, tanpa harus mencurigai sikap orang tersebut.

Salah satu adegan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* yang menunjukkan sikap baik sangka yaitu saat durasi 01:49:15 detik sampai dengan 01:49:48 detik (lampiran Gambar no.15). Dapat dilihat saat itu Mei telah mengetahui bahwa Arini dan Pras saling mencintai, dan Mei tidak ingin menjadi beban antara mereka. Meskipun Arini telah ikhlas menerima Mei, akan tetapi Mei lebih memilih pergi ke Jakarta. Prasangka Mei terhadap Arini baik. Mei menyerahkan Akbar anaknya kepada Arini dan Pras untuk dirawatnya. Mei percaya dan yakin bahwa Arini adalah sosok ibu yang baik dan bisa merawat Akbar dengan baik. Keduanya berbincang, dan Arini menangis karena melihat Mei akan pergi. Mei menyerahkan Akbar kepada Arini dengan nada bicaranya yang sedikit bergetar karena sedih.

Mei : Mbak, terimakasih ya untuk semuanya. Saya minta maaf. Aku mohon sekali lagi titip Akbar. Jaga dia dan sayangi dia yaa. Aku yakin, mbak pasti jadi ibu yang baik buat dia.

Arini : Kamu hati-hati ya

Mei : Terimakasih ya mbak untuk semuanya. terimakasih

Arini : Hati-hati

Mei : Iya

e. Tepat Janji (*al-wafa`*)

Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian (Muhammad Alim, 2011: 156).

Dalam islam, janji merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila tidak kita dipenuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT., kita termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak bisa dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

Dalam QS. An-Nahl 16: 91 Allah SWT. berfirman:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذْ عَاهَدْتُمْ ...

Artinya: “Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji...” (Depag, 1989: 415)

Dalam film Surga Yang Tak Dirindukan, terdapat adegan yang memperlihatkan sikap tepat janji. Pada durasi 00:33:41 detik sampai dengan 00:34:05 detik (lampiran Gambar no.16) terlihat adegan Pras sedang melakukan ijab qabul. Pada adegan sebelumnya Pras sudah berjanji untuk menikahi Mei dan bertanggung jawab atas hidup Mei dan anaknya. Dan Pras benar-benar menepati janjinya tersebut. Pras melaksanakan ijab qabul di ruangan dimana Mei dirawat. Dengan dihadiri teman-teman Pras yaitu Amran dan Hartono sebagai saksi.

Disamping sebagai perintah agama, menepati janji dalam pandangan Al-Mawardi (Dalam buku Rosihon Anwar, 2010: 104) merupakan salah satu kewajiban

seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinnya. Sebab, jika seorang pemimpin tidak dapat dipercaya dengan janjinya terjadi banyak pembangkangan dari rakyat.

Meski terkadang berat, menepati janji adalah termasuk akhlak utama bagi seorang muslim. Bisa dibayangkan dunia penuh dengan orang tak amanah dan ingkar pada janjinya. Janji pada siapa saja walau pada anak kecil dan musuh sekalipun. Termasuk dalam menepati janji adalah mewujudkan '*azam* (ketetapan hati) untuk lakukan kebaikan (Fajar Shodiq, 2013: 48)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* terdapat nilai-nilai akhlak yang ada pada sosok Fedi Nuril (Pras), Laudya Cyntia Bella (Arini), dan Raline Syah (Meirose) sebagai pemeran utama dalam film tersebut. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* terdapat nilai-nilai Akhlak
 - a. Nilai Akhlak terhadap Allah meliputi keimanan, ihsan, ketakwaan, keikhlasan, tawakal, syukur, dan kesabaran.
 - b. Nilai Akhlak terhadap sesama manusia meliputi silaturahmi, persaudaraan, adil, baik sangka, dan tepat janji.
2. Film *Surga Yang Tak Dirindukan* memberi pelajaran agar orang memiliki keikhlasan terhadap ketentuan Allah SWT, mengajarkan kesabaran dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT, meningkatkan sikap iman dan takwa, dan menjadikan film sebagai media pembelajaran.

B. Saran

1. Kepada para pendidik diharapkan berhati-hati dalam memilih film sebagai media pembelajaran, pilih film yang mendidik, berkualitas, dan bertemakan keislaman yang

bisa menggugah rasa religious peserta didik, agar nantinya dapat membantu memperbaiki kondisi budaya dan psikologis masyarakat agar sedikit demi sedikit akan memberikan pendidikan keislaman kepada masyarakat.

2. Kepada para produser dan sutradara film Indonesia diharapkan lebih banyak lagi memproduksi film-film yang berkualitas dan mendidik agar masyarakat Indonesia semakin cerdas dan kecerdasannya tidak disalah gunakan karena ia memiliki bekal iman.
3. Kepada para orang tua agar memperhatikan tontonan para putra putrinya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negative dan dianjurkan kepada para orang tua untuk selalu mendampingi putra putrinya saat menonton tayangan.
4. Kepada setiap orang yang menonton film tersebut diharapkan lebih meningkatkan kesabaran dan keikhlasan kepada Allah dan memanfaatkan hidup ini dengan sebaik mungkin yaitu dengan mengajak ke dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Abdul Majid. 2008. *Perencanaana Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abuddin Nata. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir. 2012. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali Hamzah. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Medis.
- Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- EM. K. Kaswardi. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki tahun 2000*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Fajar Shodiq. 2013. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Surakarta: Fataba Press.
- Heru Effendy. 2008. *Industri Perfilman Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Heru Effendy. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irawan Soehartono. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismatu Ropi. 2012. *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA untuk Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ivos K. Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamaluddin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Khazin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Majid dan Handayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 1994. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawiroh Vera. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Qiqi Yulianti Zakiyah, Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rohmat. 2000. *Teknologi Pembelajaran Suatu Pengantar*. Surakarta
- Rohmat. 2014. *Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- Rohmat. 2015. *Nilai-nilai Moral Kewirausahaan Membangun Bangsa Berkeadilan*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Rosihon Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samiaji Suroso. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Syamsul Ma'arif,. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sitepu, 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.

Thohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ulil Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.

<http://www.sinopsisfilmbioskoperbaru.com/2015/07/sinopsis-lengkap-film-surga-yang-tak-dirindukan-dari-novel-laris-asma-nadia.html>. Diakses pada hari senin 6 juni 2016.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kuntz_Agus. Di akses pada hari rabu 22 juni 2016.

<http://m.antaraneews.com/berita/505901/potret-lain-poligami-dalam-surga-yang-tak-dirindukan>.

Di akses pada hari rabu 22 juni 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambar no. 1



Gambar ini terdapat pada durasi 01:42:56 detik sampai dengan 01:43:31 detik. Terlihat bahwa mereka merupakan makhluk Allah yang taat akan perintah Allah, mereka melaksanakan perintah Allah dengan menjalankan shalat.

Gambar no. 2



Gambar diatas adalah scene pada durasi 00:05:00 detik sampai dengan durasi 00:06:20 detik ketika Arini sedang mendongengkan anak-anak. Setiap hari dia juga suka mengajari

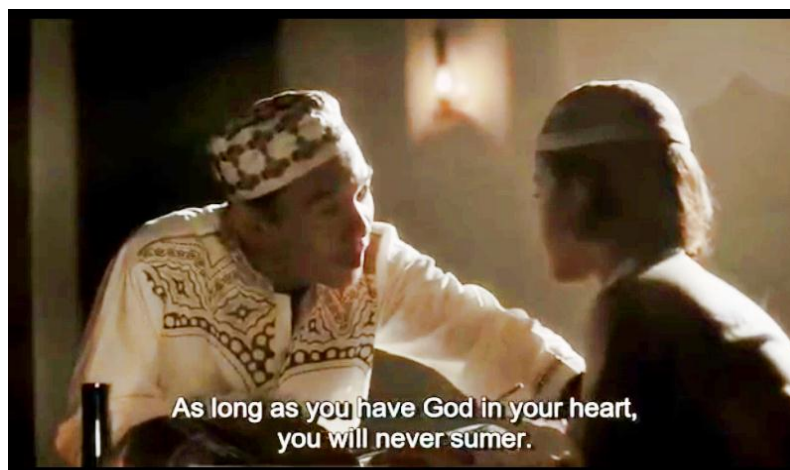
anak-anak kecil ibadah kepada Allah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an. Selain itu dia juga sering mendongengkan anak-anak itu tentang dongeng islam.

Gambar no. 3



Gambar tersebut terdapat pada durasi 01:03:38 detik sampai dengan 01:04:06 detik. Terlihat bahwa Pras sedang menggendong Akbar anak dari istri keduanya. Dia menggendong dan menimang-nimang Akbar sambil bersholawat seperti gambar diatas.

Gambar no. 4



Dalam film Surga Yang Tak Dirindukan terlihat pada durasi 01:22:07 detik sampai 01:23:20 detik. Pras ingat dulu sewaktu kecil seorang pengasuhnya pernah berkata dan mengajarkan kepadanya bahwa:

“Pras, kamu harus selalu ingat,selama ada Allah dihatimu, kamu tidak akan pernah menderita. Makanya, iqro’ (sambil menunjuk Al-Qur’an)”.

Gambar no. 5



Gambar diatas terdapat pada durasi 00:02:00 detik sampai 00:02:12 detik. Dalam durasi itu menunjukkan adegan bahwa dibawah kesadarannya Pras teringat kejadian masa kecilnya sewaktu ibunya meninggal karena bunuh diri. Seketika Pras langsung berteriak dan dia langsung sadar. Setelah itu Pras istighfar, menyebut nama Allah dan berdzikir. Dia juga mengirimkan doa untuk ibunya.

Gambar no. 6



Pada durasi 01:33:40 detik sampai 01:34:28 detik Arini duduk di samping Pras sambil membacakannya Al-Qur’an. Arini dengan lapang dada rela dan ikhlas Pras menikah lagi dan Arini juga menerima kehadiran istri kedua Pras dirumahnya. Meskipun pada awalnya

Arini sempat merasa sangat kecewa, tetapi pada saat itu hati Arini sedang dikuasai oleh emosi. Saat emosi itu reda sedikit demi sedikit Arini mulai iklas.

Gambar no. 7



Gambar diatas terdapat dalam durasi 01:00:49 detik sampai 01:01:50 detik. Setelah Arini istri pertama Pras mengetahui bahwa suaminya telah menikah lagi, Arini sangat kecewa dan hatinya tidak bisa menahan sakit. Sampai pada akhirnya Pras dan arini bertengkar. Kemudian Pras pergi. Di tengah perjalanannya Pras singgah di suatu masjid untuk sholat. Pras berserah diri kepada Allah dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah.

Gambar no. 8



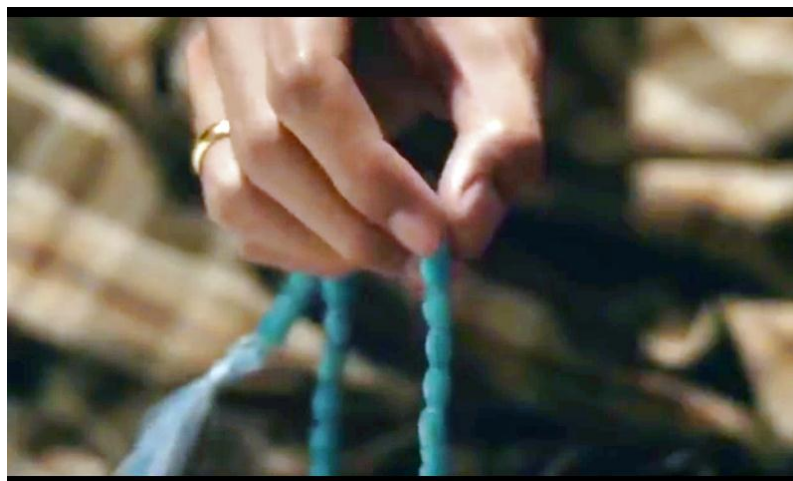
Gambar diatas terdapat pada durasi 01:39:53 detik sampai dengan 01:40:52 detik. Malam itu merupakan malam yang sangat bahagia bagi Arini. Dan Arini sangat mensyukuri nikmat Allah SWT.

Gambar no. 9



Gambar diatas terdapat pada durasi 01:13:02 detik sampai 01:14:10 detik naluri keibuan dan kasih sayang Arini sebagai seorang ibu tidak bisa lepas darinya. Setelah beberapa saat hatinya tersentuh ketika Akbar anak dari istri kedua Pras sedang sakit. Arini sabar dan tidak egois. Dan Arini juga menerima jika Pras harus menemui Akbar yang sedang sakit.

Gambar no. 10



Gambar diatas terdapat pada durasi 01:22:06 detik sampai dengan durasi 01:23:10 detik. Terlihat bahwa Pras sedang berdoa kepada Allah dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT.

Gambar no. 11



Gambar diatas terdapat pada durasi 01:38:00 detik sampai 01:39:30 detik. Terlihat bahwa Pras sedang terbaring dirumah sakit, dan teman-temannya Amran, Hartono, Lia, dan Sita datang menjenguknya.

Gambar no. 12



Gambar diatas terdapat dalam durasi 00:29:01 detik sampai dengan 00:32:23 detik. Pada saat itu Pras menolong korban kecelakaan yang jatuh ke jurang. Pras membawanya ke rumah sakit dan menanggung biaya operasi korban tersebut. Setelah siuman Mei (korban kecelakaan) mencoba untuk bunuh diri lagi dengan melompat dari atas gedung rumah sakit. Dan Pras menolongnya kembali.

Gambar no. 13



Gambar diatas terdapat pada durasi 01:26:28 detik sampai 01:28:08 detik. Saat itu Pras melihat seorang ibu dirampok. Pras berusaha menolongnya, dan ibu itu berhasil melarikan diri dari perampok. Pras terkepung oleh sekelompok perampok tersebut. Pras dipukuli dan perutnya ditusuk oleh pisau.

Gambar no. 14



Gambar diatas terdapat dalam durasi 01:14:35 detik sampai dengan 01:17:20 detik. Terlihat bahwa saat itu Pras bisa membagi membagi waktu antara keduanya. Pras memeriksa anaknya Akbar yang sedang sakit dan merawatnya, setelah itu Pras langsung menuju tempat pentas Nadya.

Gambar no. 15



Gambar diatas saat durasi 01:49:15 detik sampai dengan 01:49:48 detik. Mei menyerahkan Akbar anaknya kepada Arini dan Pras untuk dirawatnya. Mei percaya dan yakin bahwa Arini adalah sosok ibu yang baik dan bisa merawat Akbar dengan baik.

Gambar no. 16



Gambar diatas terdapat pada durasi 00:33:41 detik sampai dengan 00:34:05 detik. Terlihat adegan Pras sedang melakukan ijab qabul. Pada adegan sebelumnya Pras sudah berjanji untuk menikahi Mei dan bertanggung jawab atas hidup Mei dan anaknya. Dan Pras benar-benar menepati janjinya tersebut.

Lampiran 2

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* bercerita tentang hubungan suami istri yang penuh dengan cobaan. Arini yang diperankan oleh Laudya Cyntia Bella dan Pras diperankan oleh Fedy Nuril. Pras dan Arini bertemu ketika Pras menolong salah satu anak kecil yang jatuh dari sepeda, yang mana anak tersebut adalah anak didik Arini. Kemudian Pras mengantarkannya ke tempat yang biasanya Arini bercerita kepada anak-anak tentang dongeng-dongeng Islam. Kemudian mereka saling jatuh cinta dan menikah. Mereka dikaruniai seorang putri yang bernama Nadya.

Arini : Dihadiri yang cerah di kediaman Madaniah dan Bapak Madaniah, Madaniah pun bertanya kepada bapaknya, “Bapak, gimana caranya supaya aku bisa masuk surga?”

Anak-anak : Sholat lima waktu, membaca Al-Qur’an

Arini : Apa?

Anak-anak : Sholat lima waktu, membaca Al-Qur’an

Arini : Madaniah berjanji kepada Sang Bapak, “Bapak, aku berjanji. Aku akan selalu mendoakan bapak, dan juga mendoakan ibu supaya masuk surga”. (durasi 00:05:00 detik sampai dengan durasi 00:06:20)

Pras yang baik dan setia selalu menenangkan Arini. Berbagai kisah perselingkuhan di sekelilingnya, termasuk sahabat dekatnya, tidak sekalipun mengusik kepercayaan Arini terhadap sang suami. Arini pun berusaha mengabdikan sepenuh hati sebagai ibu dan istri.

Suatu hari, dalam perjalanan menuju kantor, Pras harus menolong korban yang mengalami kecelakaan mobil. Alangkah kagetnya Pras saat mengetahui korbannya adalah seorang perempuan (Meirose) dalam balutan baju pengantin yang mencoba bunuh diri dengan menjatuhkan mobilnya ke jurang. Meirose ingin bunuh diri karena laki-laki yang berjanji menikahi ternyata menipunya. Padahal diperutnya ada janin berusia tujuh bulan. Pras yang dikenal sebagai seorang yang baik hati, melihat kejadian tersebut kemudian menolong dan membawanya ke rumah sakit. Perempuan itu harus dioperasi agar ibu dan anaknya bisa selamat, dan Pras menanggung semua biaya operasi dan perawatan.

Seorang suster yang merawat perempuan tersebut menemukan sebuah ponsel di dalam baju pengantin dan menyerahkannya kepada Pras. Kemudian Pras membuka ponsel itu untuk mencari kontak keluarga yang bisa dihubungi. Namun tidak ada kontak telepon didalamnya, akan tetapi Pras menemukan sebuah rekaman yang dibuat oleh perempuan tersebut yang dibuatnya sebelum pergi dan kecelakaan.

Pras tidak tega meninggalkan bayi dan ibu yang ternyata hidup sebatang kara tersebut. Di luar dugaan, Meirose melakukan percobaan bunuh diri lagi. Beruntung Meirose diselamatkan Pras. Pras jatuh kasihan pada Meirose. Meirose meminta Pras untuk menikahinya.

Tidak disangka, Meirose sangat berbahagia dengan pernikahannya dengan Pras. Meirose merasa terharu dan bahagia saat dinikahi oleh laki-laki sebaik Pras. Dengan demikian Pras melakukan poligami.

Pras : Mei please, denger dulu. Ibuku meninggal bunuh diri di depan mataku. Bayi kamu yang baru lahir akan bernasip sama seperti kita. Sejarah akan terulang Mei.

Mei : I don't care. Okay. I don't care. Setelah aku hamil berbulan-bulan kesakitan, sekarang aku yang harus jaga bayi itu? Gitu?

Pras : kamu tidak akan sendirian

Mei : tidak

Pras : kalau kamu bertekad menjadi wanita baik, Tuhan akan mengirimkan laki-laki yang baik

Mei : laki-laki? Udah lah ya.

Pras : nanti lelaki yang baik itu akan...

Mei : nanti, nanti, nanti, nanti, nanti. Semua lelaki itu sama, selalu bersembunyi di belakang kata nanti. I've had enough of this bullshit, please (Mei melompat)

Pras : Mei, jangan Mei. Demi Allah aku akan nolongin kamu, aku janji.

Mei : bohong, lepasin aku

Pras : Mei

Mei : lepasin

Pras : Mei aku akan nikahin kamu

Mei : bohong

Pras : Demi Allah, aku janji akan nikahin kamu, sekarang. Demi Allah. Ayo naik (Pras menarik Mei untuk naik keatas). (durasi 00:29:01 detik sampai dengan 00:32:23 detik).

Pras semakin hari semakin merasa bersalah pada Arini. Saat Pras berusaha menceritakan poligaminya pada Arini, ayah Arini meninggal. Suasana semakin berat bagi Pras saat mendengar pengakuan ibu Arini kalau ayahnya juga poligami. Demi kebahagiaan Arini, ibu merahasiakan poligami ayahnya dan ikhlas menerima takdirnya.

Ketika Pras dan Meirose pergi ke Apotik untuk menebus obat Akbar, Pras meninggalkan nota pembayaran obat di kantong celananya. Dan Arini menemukannya dan mengonfirmasi ke apotik ketika Pras membeli obat. Seketika terungkap hubungan Pras dan Meirose. Arini sangat kecewa dan sangat marah. Pras dan Arini bertengkar, kemudian Pras meninggalkan rumah.

Suatu hari ketika Pras dalam perjalanan, Pras melihat seorang ibu yang dirampok. Pras menolongnya tetapi dia dikelilingi segerombolan perampok, dan mereka mengeroyok Pras. Sampai akhirnya Pras ditusuk oleh Perampok tersebut.

Pras yang saat itu tengah dirawat di rumah sakit karena tertusuk sewaktu menolong seorang ibu yang tengah dirampok. Setelah Pras sadar Arini mengakhiri bacaannya.

Mereka berbicara dan Pras meminta maaf kepada Arini karena Arini karena telah membuatnya kecewa. Tetapi Arini mengatakan bahwa tidak ada yang salah dan dirinya juga telah ikhlas, dan mereka merlinang air mata.

Arini duduk di samping Pras sambil membacakannya Al-Qur'an.

Pras : Arini (sambil meneteskan air mata)

Arini : Alhamdulillah, mas

Pras : maafin aku

Arini : Enggak

Pras : Aku salah, egois, dan menyakiti perasaan mu

Arini : Nggak ada yang salah, nggak ada yang perlu dimaafkan. Aku ikhlas, aku ikhlas. (Pada durasi 01:33:40 detik sampai 01:34:28 detik)

Setelah itu Arini membawa Mei ke rumah sakit untuk bertemu Pras. Setelah Pras dibawa pulang, Nadia putri Arini meminta Meirose untuk tinggal bersama dirumah Arini dan Pras. Tetapi pada suatu hari Meirose memilih untuk pergi karena merasa dirinya menjadi beban dan mengganggu hubungan Pras dan Arini.

Mei : Mbak, terimakasih ya untuk semuanya. Saya minta maaf. Aku mohon sekali lagi titip Akbar. Jaga dia dan sayangi dia yaa. Aku yakin, mbak pasti jadi ibu yang baik buat dia.

Arini : Kamu hati-hati ya

Mei : Terimakasih ya mbak untuk semuanya. terimakasih

Arini : Hati-hati

Mei : Iya

Setelah Meirose pergi, Arini yang merawat Akbar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MUHTARI LAILY FITRI

Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 02 Maret 1995

Alamat : Dusun Tempursari RT. 03/02, Desa Tambakboyo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi

Riwayat Pendidikan :

1. MI Ma'arif Tempursari lulus tahun 2006
2. MTs Ma'arif Tempursari lulus tahun 2009
3. MAN Tempursari lulus tahun 2012
4. S1 IAIN Surakarta sampai sekarang